

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI BUDAYA SEKOLAH ADIWIYATA**

Nopi Novita¹, Nunu Nurfirdaus², Atang Sutisna³

¹²³PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan

[1nopinovita03@gmail.com](mailto:nopinovita03@gmail.com), [2nunu@upmk.ac.id](mailto:nunu@upmk.ac.id), [3atang@upmk.ac.id](mailto:atang@upmk.ac.id)

ABSTRACT

Adiwiyata school culture in forming the character profile of Pancasila students. Qualitative descriptive is a research method that researchers use to obtain an overview of the formation of the character profile of Pancasila students through the Adiwiyata school culture. The research location was carried out at SD Negeri 1 Cigadung, Cigugur District, Kuningan Regency. The main sources of information in this research were the homeroom teacher and students in grades 4, 5, and 6. The canteen keeper and school custodian were additional informants. Furthermore, the key informant consisted of the school principal. Observation, interviews and documentation were used as data collection techniques. Data analysis techniques using Miles and Huberman descriptive analysis include data reduction, presentation and inference. The results of the research show that the instillation of Pancasila student profile values to shape student character through the Adiwiyata school culture was successful, as evidenced by the existence of several Adiwiyata activities that can shape the Pancasila student profile character, teach the values of caring for the environment and apply them in real life at school.

Keywords: Pancasila Students, Adiwiyata Culture, Elementary School.

ABSTRAK

Budaya sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila. Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh gambaran tentang pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah adiwiyata. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cigadung Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas 4, 5, dan 6. Penjaga kantin dan penjaga sekolah merupakan informan tambahan. Selanjutnya sebagai informan kunci terdiri dari kepala sekolah. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah adiwiyata berhasil dilakukan, terbukti dengan adanya beberapa kegiatan adiwiyata yang dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila, mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata di sekolah.

Kata Kunci: Pelajar Pancasila, Budaya Adiwiyata, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang cukup banyak mengalami perubahan sejak kemerdekaan, perubahan tersebut salah satunya dalam aspek pendidikan yaitu kurikulum telah berganti sejumlah 11 kali. Adapun kurikulum digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Rentjana Pelajaran 1947, Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975 kemudian disempurnakan kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, Kurikulum Nasional 2013, serta pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka 2021 (Septiana et al., 2024).

Seiring dengan adanya kurikulum merdeka ini, akan menjadi salah satu ikhtiar dalam memajukan suatu kualitas pendidikan Indonesia. Kurikulum ini, pelajar tidak hanya terbentuk menjadi cemerlang akan tetapi mempunyai sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila saat ini. Profil pelajar Pancasila merupakan pembentukan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila.

Mereka memiliki enam sifat utama: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, (2) keberagaman global, (3) gotong royong, (4) Mandiri, (5) berpikir kritis, dan (6) kreativitas (Kusumawati, 2022).

Enam profil pelajar Pancasila tidak hanya diimplementasikan melalui kegiatan belajar dan ekstrakurikuler saja, akan tetapi dapat diimplementasikan melalui kultur sekolah. Kegiatan adiwiyata merupakan bagian dari kultur sekolah, kegiatan ini mampu menumbuhkan kepribadian terhadap pelajar (Purnomo et al., 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan mengumumkan tentang program pendidikan lingkungan hidup yang diatur dalam program Adiwiyata yang pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05/2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Adiwiyata. Terdapat 4 aspek dalam mencapai tujuan strategi adiwiyata diantaranya: 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, 3) Kegiatan yang berbasis partisipatif, 4) Aspek pengelolaan

pendukung ramah lingkungan (Pradini et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 25 Mei 2023, bahwa sekolah yang ada di Kuningan yang mengimplementasikan kegiatan adiwiyata adalah SD Negeri 1 Cigadung. Tahun 2016 berhasil menggapai penghargaan adiwiyata mandiri tingkat kabupaten, kemudian pada tahun 2020 menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program adiwiyata di sekolah yaitu adanya kegiatan Sabtu bersih, terdapat *green house* yaitu penanaman pohon di lingkungan sekolah, terdapat saung edukasi dan bank sampah dalam pemanfaatan sampah untuk dijadikan kerajinan tangan yang disebut dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recicly*), kegiatan membuat kompos, serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, dan adanya himbauan sekolah dalam penghematan penggunaan air dan listrik.

Selain itu juga SD Negeri 1 Cigadung sudah menerapkan kurikulum merdeka berbarengan dengan profil pelajar pancasila. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa dalam

melaksanakan kurikulum merdeka tentunya terdapat kendala seperti masih ada siswa yang belum mencerminkan karakter profil pelajar pancasila, meskipun guru dan kepala sekolah sudah melakukan sosialisasi atau pembinaan.

Adapun penelitian yang sama yang dilakukan oleh Azizah, N.P.N., & Amalia, N, pada tahun 2023 dengan judul “Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan adiwiyata berjalan lancar karena kebermanfaatan kegiatan adiwiyata bagi pelajar sangat penting dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan penelitian ini terdapat kebaharuan dari segi pelaksanaan dan keunikan program adiwiyata yang ada di SD Negeri 1 Cigadung.

B. Metode Penelitian

Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh gambaran tentang pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui kultur sekolah adiwiyata. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1

Cigadung Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas 4, 5, dan 6. Penjaga kantin dan penjaga sekolah merupakan informan tambahan. Selanjutnya sebagai informan kunci terdiri dari kepala sekolah. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian, dan inferensi. Salah satu cara untuk mengetahui keakuratan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data sumber dan teknik, hal ini untuk bahan perbandingan dan verifikasi informasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Adiwiyata di SD Negeri 1 Cigadung dilakukan sesuai standar Sekolah Adiwiyata sesuai kriteria Kementerian Lingkungan Hidup Dalam melaksanakan program adiwiyata, sekolah membentuk tim kader adiwiyata seperti divisi kebersihan dan kesehatan, divisi konservasi air dan energi, divisi pengolahan sampah, divisi tanaman, divisi inovasi dan sanitasi dan divisi

drainase. Program adiwiyata di SD Negeri 1 Cigadung memiliki visi “Terwujudnya Sekolah Yang Berbudaya Lingkungan, Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Iman & Taqwa pada tahun 2022”. Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 1 Cigadung melaksanakan program adiwiyata berdasarkan aspek yang telah disepakati.

Upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Cigadung dalam pelaksanaan program adiwiyata yang pertama adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yaitu sistem yang mempengaruhi seluruh warga sekolah yang ikut serta dalam pelaksanaan sesuai dengan tujuan diadakannya program adiwiyata. Artinya membangun sekolah yang berpartisipasi, berkelanjutan dan ramah lingkungan.



Gambar pelaksanaan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan

Gambar ini, membuktikan adanya pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Ada beberapa kebijakan yang dilaksanakan yaitu adanya kantin sehat yang terbebas bahan 5P (Pengawet, Penyedap, Pengenyal, Pemanis, dan Pewarna), dalam hal ini penjaga kantin menjual makanan dari bahan-bahan yang sudah BPOM, dan memakai kemasan yang ramah lingkungan seperti daun pisang. Kemudian adanya galon isi ulang di setiap kelas gunanya adalah untuk meminimalisir penggunaan gelas plastik, dalam hal ini siswa diwajibkan untuk membawa botol minum dari rumah. Berdasarkan temuan, siswa sudah dapat membedakan mana yang termasuk sampah organik seperti daun, ranting, dan sisa buah-buahan, serta sampah anorganik seperti plastik, dan kertas, kemudian siswa menyiram dan merawat tanaman minimal di depan kelas.

Penerapan kurikulum yang berbasis lingkungan termuat dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai upaya mengintegrasikan kajian lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah akan memberikan dampak signifikan terhadap pentingnya lingkungan hidup

(Purnomo et al., 2023). Sekolah juga memfasilitasi siswa-siswi yang mempunyai bakat dan minat dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan juga memfasilitasi siswa-siswi yang hendak akan mengikuti perlombaan, seperti perlombaan kerajinan.

Kegiatan berbasis partisipatif yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya slogan tentang penggunaan dan penghematan air dan listrik, kemudian kegiatan Sabtu bersih yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, keikutsertaan warga sekolah dalam merawat lingkungan sekolah, piket bersama dan ketika istirahat ada operasi semut, serta aktivitas pelajar dalam mengembangkan sebuah inovasi. Aktif dalam kegiatan perlindungan dan pengolahan lingkungan, termasuk daur ulang limbah, penggunaan dan pengolahan air, penelitian ilmiah, konservasi energi, dan energi alternatif (Pradini et al., 2019).



Gambar Kebijakan Sarana
Pendukung Ramah Lingkungan

Gambar ini menunjukkan adanya pelaksanaan kebijakan sarana pendukung ramah lingkungan, adanya tempat sampah organik dan anorganik serta wastafel disetiap depan kelas, kemudian adanya alat komposting untuk membuat pupuk organik, green house sebagai tempat pemeliharaan tanaman, adanya taman 3R yang di dalamnya termuat saung edukasi sebagai tempat untuk penyimpanan hasil karya siswa, adanya toilet yang bersih dan memadai, kolam ikan, adanya alat kebersihan disetiap pojok ruangan, sehingga ruang tenaga kependidikan dan ruang kelas selalu bersih.

Berdasarkan pembahasan yang ada di atas maka membuktikan bahwa program adiwiyata memuat karakter profil pelajar pancasila, ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengolahan sampah, merawat lingkungan,

membuat inovasi dan pembuatan pupuk kompos. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga dari pembiasaan kegiatan adiwiyata, peneliti menemukan adanya aktivitas adiwiyata yang berperan dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila,

Pertama Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang memiliki unsur-unsur akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara (Dini Irawati, 2022). Adanya kegiatan “Gerbang Berkah” yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, kegiatan tersebut meliputi kegiatan solat duha, tadarus, dan berbagi dengan teman-teman serta pembinaan akhlak oleh guru agama.



Gambar Kegiatan Solat Duha
Bersama

Gambar ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan solat duha bersama yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at sebagai penanaman akhlak kepada Tuhan, oleh karena itu penjaga kantin dan penjaga sekolah ikut merasakan hal tersebut dengan tidak menerima anak yang hendak akan membeli jajanan begitupun dengan penjaga sekolah tidak membiarkan anak untuk berkeliaran pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan yang termasuk ke dalam program adiwiyata mampu menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan menjaga lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan sekolah karena kebersihan merupakan sebagian dari iman, anak-anak juga sudah tahu tentang hadist dalam membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan diri dengan berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Hal ini karena akhlak terhadap alam dapat diwujudkan dengan menciptakan suasana bersih dan menjaga lingkungan agar kehidupan selalu segar dan nyaman tanpa menimbulkan kerugian atau pencemaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat itu sendiri (Sutisna, 2024).

Adapun perilaku sosial terbentuk dari adanya kebiasaan baik yang ditanamkan guru, karena siswa sekolah dasar merupakan individu peniru, oleh karena itu siswa sangat terpengaruh oleh lingkungan sekolah (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Kedua, Berkebinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan, yang memiliki unsur pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung (Juliani & Bastian, n.d.). Berkebinekaan global dalam kegiatan adiwiyata contohnya memiliki wawasan yang luas mengenai budaya, memiliki sikap toleransi dengan saling menghargai antar teman, mampu berinteraksi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan seperti dalam kegiatan kerja bakti, mengikuti perlombaan tari, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai bentuk bela negara.

Ketiga Bergotong royong yang memiliki ciri kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Juliani & Bastian, n.d.). Gotong royong dalam kegiatan adiwiyata yaitu adanya kegiatan kerja

bakti yang dilaksanakan pada hari Sabtu. Kemudian adanya piket bersama di kelas, adanya operasi semut pada saat jam istirahat, kemudian pembuatan pupuk kompos yang dilakukan kurang lebih 6 bulan sekali dengan berkolaborasi antara guru dan siswa, dan juga membantu teman yang sedang kesulitan, berdasarkan temuan siswa membantu meminjamkan alat tulis seperti pulpen, pensil, dan penghapus kepada temannya.

Oleh karena itu, terlihat bahwa ciri-ciri sosial siswa seperti perhatian terhadap teman, semangat, solidaritas, perhatian terhadap orang lain, dan saling menghormati, semuanya berasal dari sikap terhadap guru dan teman sebaya, dari lingkungan sekolah itu sendiri (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Keempat Mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dalam mengerjakan tugas, anak sekolah dasar karakter mandiri masih dalam kapasitas yang ringan, rata-rata pada umumnya sudah memiliki karakter mandiri. terlihat dari cara mengerjakan tugas tanpa didampingi guru pun mereka mengerjakannya,

sehingga apa yang ditanamkan kemandirian oleh guru sudah ditanamkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil temuan karakter mandiri melalui kegiatan adiwiyata diantaranya, siswa membawa tanaman dari rumah ke sekolah lalu tanaman tersebut disiram setiap hari agar tanaman tersebut tidak mati, kemudian berangkat sekolah tidak terlambat karena setiap pagi siswa ada jadwal untuk piket di kelas, memakai seragam sesuai peraturan, dan mandiri dalam membuang sampah pada tempatnya, kemudian adanya slogan mengenai penggunaan dan penghematan air dan listrik, hal tersebut akan menumbuhkan karakter mandiri pada siswa.

Kelima Bernalar kritis, mampu menerima dan mengolah informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan (Pritami et al., 2023). Bernalar kritis melalui kegiatan adiwiyata yaitu pelajar harus mampu membuang sampah berdasarkan jenis kelompok sampah organik dan anorganik.

Sampah bisa dijadikan inovasi dari bekas kemasan kopi bisa

dijadikan tikar. Selain dijadikan sebagai kerajinan sampah juga bisa dijadikan sebagai pupuk organik, dan pembuatan ecoenzym dengan memanfaatkan kulit buah dan sayur-sayuran. Adanya peningkatan teknik pembelajaran dan pemberian soal yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter yang bernalar kritis, dan ada beberapa siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Keenam Kreatif, pada dimensi ini siswa dituntut untuk mampu merancang dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, berguna, dan mengesankan baik berupa ide, tindakan atau karya nyata (Rahayuningsih, 2021). Kreatif melalui kegiatan adiwiyata salah satunya siswa pernah ikut lomba FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) tingkat sekolah dasar seperti lomba kerajinan anyaman dari bambu, daur ulang dari sampah, dan mengikuti pameran hasil karya siswa. Tidak lupa bimbingan dan dukungan guru-guru yang berkualitas dan kreatif (Pritami et al., 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan menyajikan fenomena-fenomena yang tampak

sehingga memberikan literasi informasi yang berbeda tentang metode penanaman profil pelajar pancasila melalui kegiatan adiwiyata. Dalam situasi ini, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberdayaan siswa pancasila dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran disebabkan adanya ruang kreatif yang diberikan dan fleksibilitas sesuai dimensi dan karakteristik siswa (Pritami et al., 2023). Adapun kebaharuan dalam penelitian ini yaitu dari segi pelaksanaan dan keunikan program yang ada di SD Negeri 1 Cigadung seperti adanya kegiatan gerbang berkah, kemudian menyelipkan kegiatan pada pembelajaran berbasis proyek, mengembangkan inovasi yang ada dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, yaitu pelaksanaan program adiwiyata sudah berjalan dengan baik sesuai 4 komponen kebijakan sekolah berbasis lingkungan (adanya kantin sehat, galon isi ulang, pemilahan sampah, dan perawatan lingkungan), kurikulum sekolah berbasis lingkungan (adanya pelajaran PLH dan kegiatan

ekstrakurikuler), kegiatan berbasis partisipatif (slogan penggunaan air dan listrik, keikutsertaan warga sekolah dalam merawat lingkungan, dan inovasi kreatif), dan kebijakan sarana pendukung ramah lingkungan (green house, composting, tempat sampah, alat kebersihan, toilet terpisah, dan kolam ikan).

Ditemukan prinsip SD Negeri 1 Cigadung dalam mengaitkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan adiwiyata, diantaranya adanya slogan himbauan penggunaan air dan listrik, adanya hadist membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan mengaitkan lingkungan dengan mata pelajaran, mengembangkan inovasi, dan lain-lain. Hal ini, mengajarkan kepada siswa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan mengamalkannya di sekolah. Sehingga Kurikulum Sekolah Adiwiyata dapat diterapkan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Cigadung.

DAFTAR PUSTAKA

Dini Irawati, A. M. I. A. H. B. S. A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.

Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
<https://doi.org/10.47668/edusai ntek.v9i3.576>

Muhammad Zaenal, R. (2021). Meningkatkan Numerasi Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Teams Games Tournament (TGT). *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 7(2), 49-63.
<https://doi.org/10.33222/jumlah ku.v7i2.1487>

Nasrulloh, S. F., & Sutisna, A. (2022). Pengembangan learning management system perguruan tinggi berdasarkan Permendikbud no. 3 tahun 2020. *Nuansa Informatika*, 16(1), 59-65.

Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1

- Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132.
<https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Pritami, N., Azizah, N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. 8(1), 46–63.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Purnomo, A., Wardani, R., & ... (2023). Penerapan Kurikulum Sekolah Adiwiyata Pada Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Godean 3. *Prosiding Seminar ...*, 4, 408–424.
https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1107
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan KI Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Septiana, S., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3490–3498.
- Sutisna, A. (2024). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Akhlak kepada Alam di SD. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 507-514
- Yusritawati, I. (2022). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Mathematical Modelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4954–4962.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6262>